

The Effect Of Raw Material Quality And Production Process On Product Quality (Survey at Kamiya Home Industry In Rajapolah Sub-District Tasikmalaya District)

Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Survei Pada *Home Industry* Kamiya di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)

Siti Zulfah Syahidah ¹⁾; Suci Putri Lestari ²⁾; Barin Barlian ³⁾

Study Program Of Management, Faculty Of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ stzulfahsy@gmail.com; ²⁾ suciputri@unper.ac.id; ³⁾ barinbarlian@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2023]

Revised [10 Maret 2023]

Accepted [21 Maret 2023]

KEYWORDS

Quality Of Raw Materials,
Production Process, Product
Quality

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Survey Pada Home Industry Kamiya di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online. Data yang digunakan adalah data primer. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk. Secara parsial kualitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Secara parsial proses produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas produk..

ABSTRACT

This study aims to determine the effect simultaneously and partially between Quality of Raw Materials and Production Process on the Product Quality (Survey at Home Industry Kamiya Rajapolah Sub-District Tasikmalaya District). The research method used is a survey method with a quantitative approach. The sampling technique used the saturated sample method with a total sample of 40 peoples. Data collection techniques using online questionnaires. The data used is primary data. The analytical tool used in this study is multiple regression using SPSS 25. The results show that quality of materials and production process, have a significant effect on performance product quality. Partially, quality of raw materials has a significant effect on product quality. Partially, production process does not have a significant effect on product quality.

PENDAHULUAN

Industri yang menghasilkan barang atau jasa harus dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diterima oleh konsumen. Semakin berkembang teknologi dan peradaban manusia, maka cara berpikir mereka sebagai konsumen dalam membeli barang atau jasa tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi mereka sudah mulai menggunakan pertimbangan mengenai kualitas barang atau jasa yang mereka gunakan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas produk adalah bahan baku. Bahan baku merupakan unsur utama dalam kelancaran proses produksi. Untuk itu perusahaan harus memiliki perencanaan kebutuhan kualitas bahan baku yang baik dan harus diselaraskan dengan setiap unsur di dalam perusahaan tanpa terkecuali.

Perusahaan perlu melakukan berbagai strategi dan perencanaan yang matang dalam setiap produksinya. Salah satu perencanaan mengenai produk yang berkaitan dengan kualitas.



Gambar 1. Kegiatan Proses Produksi

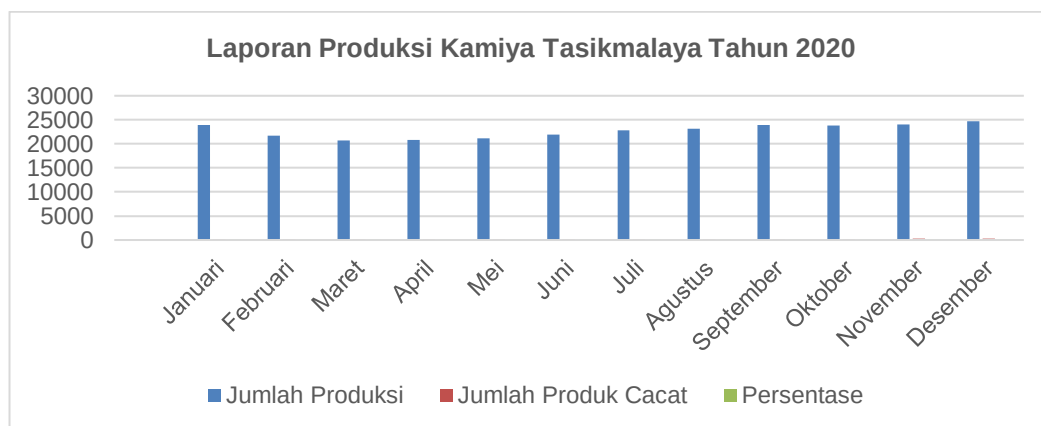
Pada Gambar kegiatan proses produksi merupakan salah satu kegiatan penting di perusahaan karena dengan adanya proses produksi akan menghasilkan produk yang diinginkan perusahaan, tanpa adanya kegiatan ini perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil survei di lapangan dan menurut wawancara dengan pihak perusahaan mengatakan bahwa jumlah produksi saat ini sedang mengalami penurunan, dibuktikan dengan data berikut :

Tabel 1. Laporan Produksi Kamiya Tasikmalaya Tahun 2020

Bulan	Jumlah Produksi (Pcs)	Jumlah Produk Cacat (Pcs)	Persentase
Januari	23865	198	0,82
Februari	21710	191	0,89
Maret	20651	172	0,83
April	20862	167	0,80
Mei	21111	151	0,71
Juni	21876	149	0,69
Juli	22763	181	0,80
Agustus	23144	190	0,82
September	23876	205	0,85
Oktober	23786	226	0,88
November	23987	245	0,94
Desember	24679	265	0,95

Sumber : (Kamiya, 2020)

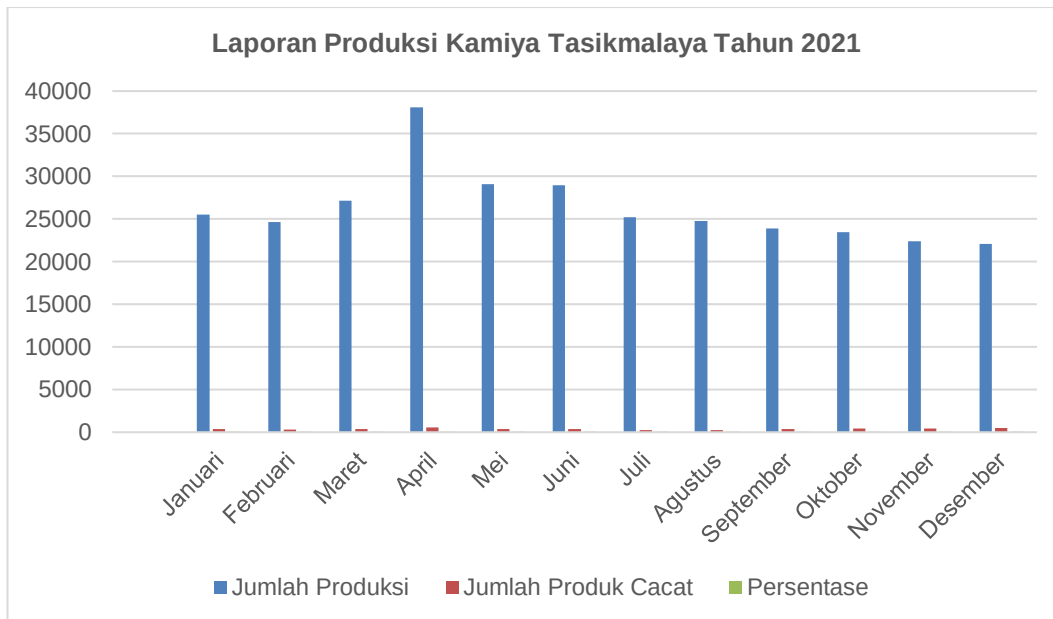


Gambar 2. Laporan Produksi Kamiya Tasikmalaya Tahun 2020

Tabel 2. Laporan Produksi Kamiya Tasikmalaya Tahun 2021

Bulan	Jumlah Produksi (Pcs)	Jumlah Produk Cacat (Pcs)	Persentase
Januari	25547	347	1,36
Februari	24625	315	1,27
Maret	27165	386	1,42
April	38062	552	1,45
Mei	29085	398	1,37
Juni	28937	342	1,18
Juli	25231	235	0,93
Agustus	24738	257	1,04
September	23876	391	1,64
Oktober	23470	424	1,80
November	22365	455	2,03
Desember	22089	495	2,24

(Sumber: Kamiya, 2021)



Gambar 3. Laporan Produksi Kamiya Tasikmalaya Tahun 2021

Dari Tabel di atas terdapat permasalahan yang dihadapi oleh *Home Industry* Kamiya khususnya tentang naik turunnya jumlah produk cacat seperti hasil jahit dan bahan baku yang mudah rusak atau bordir tidak rapih, masih banyak bekas pola yang menempel pada produk, proses jahit atau bordir kadang merusak bahan dan motif atau desain yang gagal.

Pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah produk cacat pada bulan Januari sampai Juni, pada bulan Juli sampai Desember produk cacat mengalami kenaikan yang sangat drastis. Sementara pada tahun 2021 terjadi kenaikan pada bulan April sampai Juni di bulan Juli dan Agustus jumlah produk cacat menurun akan tetapi dari bulan September sampai dengan Desember peningkatan jumlah produk cacat semakin meningkat.

Permasalahan di atas disebabkan karena pemilihan bahan baku yang kualitasnya kurang baik sehingga mempengaruhi proses produksi yang dapat menyebabkan kualitas produk menjadi buruk. Serta adanya jumlah produksi yang meningkat dan permintaan yang sangat cepat sehingga semakin banyak produk yang cacat dalam proses produksi. Maka di sini perusahaan harus meningkatkan kualitas bahan baku agar produk dapat bersaing di pasaran, karena jumlah produk cacat mengalami naik turun, otomatis jumlah produksi juga mengalami penurunan.

Home Industry Kamiya merupakan *home industry* yang bergerak dalam produksi tas wanita yang memproduksi tas-tas berkualitas dengan harga yang terjangkau. Berdiri sejak tahun 2009 beralamatkan di Kp. Manggungsari, Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam menjalankan usahanya Kamiya memfokuskan produksinya pada tas wanita. Akan tetapi, di Tasikmalaya sudah terdapat usaha-usaha yang bergerak di bidang yang sama dan persaingan bisnis pun tidak dapat dihindarkan.

Dalam proses produksinya pihak perusahaan berusaha menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen. Oleh karena itu, perusahaan sangat memperhatikan kepuasan konsumen terhadap produk yang mereka produksi dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kualitas Bahan Baku

Seluruh perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya, pada umumnya baik dan buruknya kualitas bahan baku tersebut menentukan produk dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Goestch & Davis dalam Tjiptono (2012: 511) bahwa:

“Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas adalah ukuran standar yang diinginkan konsumen dalam memenuhi harapan konsumen bahkan melebihi dari yang diinginkan oleh konsumen.”

Menurut Khalid (2013: 98) bahwa:

“Bahan baku merupakan sebagai alat yang digunakan yang menjadi dasar produksi barang, bahan

baku sebagai alat utama dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku memiliki tujuan untuk menghasilkan barang berkualitas.”

Menurut Herlin, (2016:13) bahwa:

“Kualitas bahan baku adalah bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukuran yang telah ditetapkan.”

Menurut Marshal dalam Sujarweni (2015: 162) bahwa:

“Kualitas bahan baku merupakan sebagai alat atau cara efektif dalam memilih bahan baku yang berkualitas sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Kualitas bahan baku harus disesuaikan dengan ketentuan produk yang akan di produksi.”

Menurut Hanggana dalam Sujarweni (2015: 163) bahwa:

“Kualitas bahan baku adalah standar bahan baku yang sudah ditetapkan melalui penilaian bahan yang masuk melalui berbagai tahapan pengujian sehingga menghasilkan produk yang maksimal berasal dari bahan baku yang telah teruji kualitasnya.”

Indikator Kualitas Bahan Baku

Menurut Manahan P. Tampubolon (2018: 238), indikator yang digunakan untuk membangun kualitas bahan baku yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kecacatan Bahan

Gambaran kinerja fungsi bahan baku dalam proses produksi tas meliputi bahan baku didapat secara utuh tanpa cacat, fungsi bahan baku berfungsi dengan baik, ukuran sesuai kebutuhan.

2. Kesesuaian Pesanan

Tingkat kesesuaian pesanan dapat diukur melalui bahan yang digunakan, warna, motif, dan corak yang dipesan dan kesesuaian banyaknya pesanan bahan baku.

3. Kesesuaian Fungsi

Dapat diukur melalui tingkat kemudahan produksi melalui bahan baku tersebut, tingkat kesulitan produksi melalui bahan baku tersebut, hambatan proses produksi dan bahan baku tersebut.

4. Kesesuaian Spesifikasi

Dapat diukur melalui ukuran bahan yang sesuai, desain yang dipakai sesuai, ketebalan bahan yang sesuai, motif dan warna sesuai kebutuhan, tingkat kehalusan bahan dan fleksibilitas bahan.

Pengertian Proses Produksi

Perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Sebelum membahas mengenai proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas arti dari proses dan produksi.

Menurut Agus (2015: 65) bahwa:

“Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu.”

Sedangkan produksi menurut Tampubolon (2014: 12) adalah:

“Kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.”

Jadi proses produksi adalah suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Menurut Fahmi Irhami (2014: 12) bahwa:

“Proses produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.”

Menurut Assauri (2016:123) bahwa:

“Proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna.”

Menurut Hartatik dan Broto (2017: 13) mengemukakan bahwa:

“Proses produksi adalah aktivitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis”

Menurut Nasution (2013: 3) :

“Proses produksi merupakan cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan mengoptimalkan sumber daya produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana) yang ada.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan

kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu produk. Selain itu proses produksi adalah kegiatan mengubah barang mentah menjadi barang jadi, dengan mengoptimalkan sumber daya produksi seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana. Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi di suatu perusahaan.

Indikator Proses Produksi

Menurut Sofjan (2014: 107) “Kelancaran proses produksi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan produksi.” Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan standar perusahaan. Proses produksi dapat dikatakan lancar jika ditunjang oleh indikator-indikator proses produksi. Indikator proses produksi tersebut mencakup:

1. Penyusunan rencana produksi dan operasi
Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi tercakup penetapan target produksi, *scheduling*, *routing*, *dispatching*, dan *follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.
2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan
Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.
3. Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin
Mesin digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.
4. Pengendalian mutu
Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya.
5. Manajemen tenaga kerja
Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia.

Pengertian Kualitas Produk

Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen.

Kualitas produk menurut Heizer dan Render (2015:252), bahwa:

“Kualitas produk merupakan kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.”

Menurut Tjiptono (2013:51), bahwa:

“Kualitas produk adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan barang, jasa, manusia, produk, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”

Menurut Kotler (2012: 108) bahwa:

“Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.”

Kualitas produk merupakan tujuan utama bagi konsumen dalam membeli suatu produk karena dapat dipastikan bahwa konsumen akan menyukai suatu barang yang menarik dan bermanfaat.

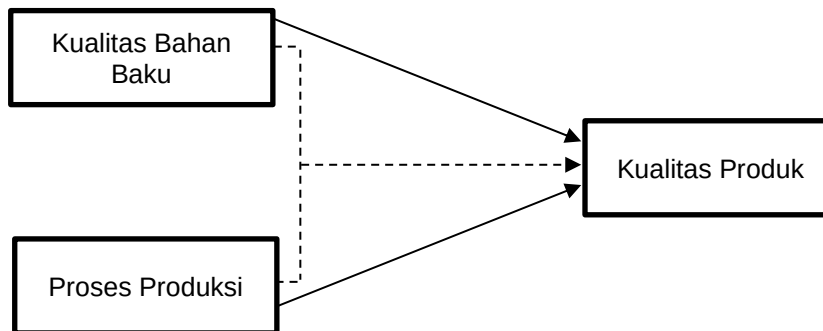
Indikator Kualitas Produk

Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:329) menjelaskan terdapat enam indikator kualitas produk, yaitu :

1. Kinerja (*Performance*), yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari barang itu dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan konsumen ketika membeli suatu barang.
2. Daya Tahan (*Durability*), yaitu berkaitan erat dengan daya tahan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
3. Tampilan (*Features*), yaitu ciri-ciri keistimewaan karakteristik sekunder (tambahan) atau pelengkap dari kinerja.

4. Keandalan (*Reliability*), yaitu merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan barang.
5. Konsistensi, merupakan elemen yang menunjukkan seberapa jauh suatu produk bisa memenuhi standar atau spesifikasi tertentu. Produk yang mempunyai konsistensi tinggi berarti sesuai dengan standar yang ditentukan.
6. Desain, merupakan aspek emosional untuk memengaruhi kepuasan konsumen sehingga desain kemasan ataupun bentuk produk akan turut memengaruhi persepsi kualitas produk tersebut.

Dari paparan diatas maka dapat dibentuk suatu diagram kerangka pemikiran :



Keterangan : = Parsial
 = Simultan

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Produk.
- 2) Diduga Kualitas Bahan Baku berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk.
- 3) Diduga Proses Produksi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Menurut Masri (2015:5) metode survey adalah salah satu metode penelitian yang menitikberatkan kepada hubungan relasional yang mempelajari hubungan variabel-variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di *Home Industry* Kamiya yang beralamat di Kampung Manggungsari, Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode Pengumpulan Data

- a. Kuesioner, menyebarkan daftar pertanyaan kepada karyawan tentang penilaiannya mengenai bahan baku, proses produksi dan kualitas produk yang mana jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih alternatif dari jawaban yang telah disebarkan.
- b. Teknik wawancara terstruktur :
Yakni teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak perusahaan mengenai pertanyaan yang menyangkut masalah bahan baku, proses produksi dan kualitas produk.
- c. Studi Pustaka
Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari bahan-

bahan bacaan berupa buku-buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Analisis Data

Dalam Penelitian penulis menggunakan analisis regresi linear berganda karena analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus untuk regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Produk

X1 = Kualitas Bahan Baku

X2 = Proses Produksi

a = Konstanta

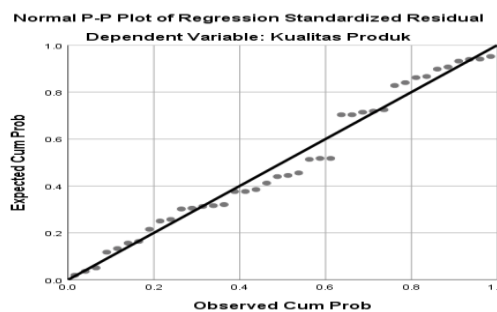
b1b2 = Koefisien regresi untuk variabel

e = Faktor pengganggu atau standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dari output yang didapat dari hasil pengolahan SPSS versi 25 pada gambar grafik *probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafiknya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasilnya terdapat pada tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71657430
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.084
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari output yang didapat dari hasil pengolahan SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar diatas, dimana nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dalam kedua cara ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, atau dianggap distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

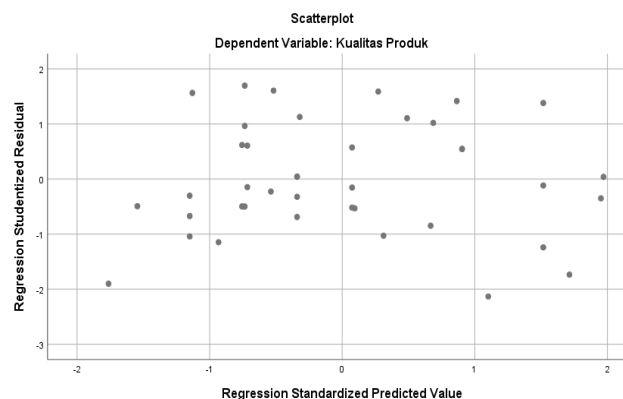
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.839	11.296		2.022	.050		
	Kulitas Bahan Baku	.544	.230	.362	2.367	.023	.939	1.064
	Proses Produksi	.259	.236	.168	1.098	.279	.939	1.064

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* >10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10,0 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari output yang didapat dari hasil pengolahan SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa kualitas bahan baku 0,939 > 0,10 dan proses produksi 0,939 > 0,10 selain itu pada kolom *VIF* kualitas bahan baku 1.064 < 10, dan proses produksi 1.064 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas bahan baku dan proses produksi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Hasil Gambar Scatterplot

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output yang didapat dari hasil pengolahan SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar diatas yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada Y dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
	R	R Square				F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.434 ^a	.189	.145	2.78903	.189	4.304	2	37	.021	2.408

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode *t* dengan periode sebelumnya (*t*-1). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

Dari output yang didapat dari hasil pengolahan SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,408 yang berarti nilai tersebut terletak diatas +2 sehingga dapat dikatakan bahwa ada gejala autokorelasi. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 (5%), dengan jumlah responden adalah 40 (*T*=40), dan jumlah variabel independen adalah 2 (*K*=2). Nilai *dL* (batas bawah durbin watson) dan *dU* (batas atas durbin watson) sebesar *dL* = 1,3908 dan *dU* = 1,6000 . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya, karena nilai *d* = 2,408 > *dU* = 1,6000

Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Secara Simultan Terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan SPSS Versi 25, diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22.839	11.296		2.022	.050			
	Kualitas Bahan Baku	.544	.230	.362	2.367	.023	.403	.363	.350
	Proses Produksi	.259	.236	.168	1.098	.279	.257	.178	.163

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan hasil SPSS versi 25 dari tabel output SPSS tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,839 + 0,544 X_1 + 0,259 X_2 + e$$

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
	R	R Square				F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.434 ^a	.189	.145	2.78903	.189	4.304	2	37	.021	2.408

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan Tabel nilai koefisien korelasi (r) dari hasil perhitungan pada tabel *model summary* diperoleh nilai sebesar 0,434 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kualitas bahan baku dan proses produksi dengan kualitas produk termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan Tabel *output* SPSS, nilai *R-Square* adalah sebesar 0,189 atau 18,9%. Artinya besarnya pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan sebesar 18,9% terhadap Kualitas Produk, sedangkan sisanya sebesar 81,1% adalah pengaruh faktor lain. Seperti pengaruh kinerja karyawan.

Hasil Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.964	2	33.482	4.304	.021 ^b
	Residual	287.811	37	7.779		
	Total	354.775	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa nilai F tabel diperoleh sebesar 4,304 dengan tingkat sig. 0,021 < 0,05. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini membuktikan kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Secara Parsial Terhadap Kualitas Produk

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22.839	11.296		2.022	.050			
	Kualitas Bahan Baku	.544	.230	.362	2.367	.023	.403	.363	.350
	Proses Produksi	.259	.236	.168	1.098	.279	.257	.178	.163

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Hasil perhitungan Kualitas Bahan Baku mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,023 < sig. 0,05. Dengan demikian Ha diterima (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kualitas Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk.

Hasil perhitungan Proses Produksi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,279 > sig. 0,05. Dengan demikian Ha ditolak (Ho diterima), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Proses Produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Produk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Home Industry* Kamiya memiliki kualitas bahan baku dalam kategori baik, tanggapan responden mengenai proses produksi termasuk kategori sangat baik, dan tanggapan responden mengenai kualitas produk sangat baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.
4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses produksi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas produk.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulisan dapat memberikan saran, yaitu:

1. Berdasarkan tanggapan responden pada variabel Kualitas Bahan Baku, ditemukan skor terendah dengan nilai 147 tentang tidak ada kerusakan bahan baku oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat memilih *supplier* dengan kualitas bahan baku yang bagus.
2. Berdasarkan tanggapan responden pada variabel Proses Produksi, ditemukan skor terendah dengan nilai 168 tentang proses penyusunan rencana kerja dilakukan dengan baik oleh karena itu diharapkan perusahaan melaksanakan aturan rencana kerja sesuai tahapan prosedur, agar kinerja proses produksi terencana sesuai tahapan.
3. Berdasarkan tanggapan responden pada variabel Kualitas Produk, ditemukan skor terendah dengan nilai 162 tentang produk tidak mudah rusak oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dengan sangat baik agar konsumen puas dengan kualitas produk yang perusahaan miliki.
4. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa Proses Produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Produk, oleh karena itu perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih mengawasi karyawan-karyawan pada saat bekerja supaya rencana kerja sesuai dengan tahapan prosedur.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk bisa mengeksplorasi dan mengobservasi lebih jauh mengenai permasalahan yang ada pada subjek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhu, Heldo. 2018. *Pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi pada UD rizki di kota Batu*.
- Angni, Margareta. 2017. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas dalam meningkatkan hasil produksi pada UMKM keripik japa study di dusun perinci*. Jurnal Ekonomi.
- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi. Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dini Lies Setyowati. 2015. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Kualitas Produk Pada PT. Waratama Cemerlang*. Ejournal.upnjatim.ac.id/650/1
- Dewi, Indra, Shinta. 2012. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Kualitas Produk studi empirik pada PT. Trimoda*.
- Endri, Sentosa. 2019. *Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk pada PT. Delta Surya Energy Bekasi*.
- Farida, Nurul. 2016. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi pada CV. Mebel Bima Karya Kabupaten Blitar*. Jurnal ilmiah ilmu-ilmu ekonomi. Vol. 9 No.2 Desember 2014.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Handoko, T. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPPE.
- Hartatik & Baroto, T. 2017. *Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Metoe Business Model Canvas*. Jurnal Teknik Industri
- Herlin Herawati dan Dewi Mulyani. 2016. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo*. Jurnal. Universitas Jember. Vol. 4.
- Heizer, J. & Render, B. 2015. *Manajemen Operasi*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayati, Wina. 2015. *Pengaruh Pengembangan Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Survey Pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Bastoh Collection Tasikmalaya)*. Universitas Padang. Jurnal Bisnis. Vol. 1. No. 1, 2015.
- Irhami, Fahmi. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Kotler dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Masiyal Kholmi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Noerpratomo, Alrizal. 2018. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Desain Produk terhadap Kualitas Produk di CV Banyu Biru Connection*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Langkangbuana Vol 2 No 2 (2018): Vol. 2 No.2/ Agustus 2018 ISSN: 1985-2566.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen*. CV. Andi Offset: Yogyakarta
- Santosa, Endri. 2017. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi*. Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Persada Indonesia. Y.A.I, Volume 13. No. 2

- Sofjan, Assauri. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Dr. Manahan P. 2014. *Manajemen Operasional (Operation Management)*. Ghalia Indonesia: Jakarta